

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN INKLUSIF DI SDN AIRLANGGA 1/198 SURABAYA

Bagas Agustriawan

Muhamad Sholeh

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

bagas.19039@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pemimpin sekolah inklusif dalam meningkatkan mutu pembelajaran utamanya pendidikan inklusif dapat diartikan sebagai bentuk upaya ataupun tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan nyaman bagi peserta didiknya melalui berbagai bentuk strategi dalam proses peningkatan mutu pembelajaran pendidikan inklusif. Tujuan penelitian ini adalah memperoleh deskripsi mengenai (1) bentuk strategi kepala sekolah, (2) faktor pendukung dan penghambat strategi kepala sekolah, dan (3) dampak strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan inklusif di SDN Airlangga 1/198 Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan rancangan studi kasus melalui teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) bentuk strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan inklusif yaitu memberikan motivasi dan perhatian terhadap peserta didik berkebutuhan khusus, peningkatan kemampuan guru reguler dan GPK, menjalin kerja sama dengan pihak luar, peningkatan sarana dan prasarana inklusif, melibatkan orang tua peserta didik berkebutuhan khusus dalam kegiatan inklusif, memberikan pemahaman kepada peserta didik reguler mengenai pendidikan inklusif, memberikan motivasi kepada guru reguler dan GPK, melakukan supervisi pembelajaran, dan membuat kebijakan modifikasi materi pembelajaran pendidikan inklusif. (2) faktor pendukungnya yaitu dukungan dari orang tua peserta didik berkebutuhan khusus dan dukungan dari dinas pendidikan kota Surabaya serta lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif. Sedangkan dari faktor penghambatnya yaitu sekolah mengalami kekurangan GPK dan sarana prasarana pendidikan inklusif masih kurang. (3) dampak dari strateginya yaitu kepercayaan dan minat masyarakat terhadap pendidikan inklusif di sekolah meningkat, semangat belajar peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah meningkat, dan prestasi-prestasi inklusif meningkat.

Kata kunci : strategi, kepala sekolah, mutu pembelajaran, pendidikan inklusif, dan peserta didik berkebutuhan khusus

Abstract

Inclusive school leaders in improving the quality of learning, especially inclusive education, can be interpreted as a form of effort or action taken by school principals in creating a conducive and comfortable learning environment for their students through various forms of strategies in the process of improving the quality of inclusive education learning. The purpose of this study was to obtain a description of (1) the form of the principal's strategy, (2) the supporting and inhibiting factors of the principal's strategy, and (3) the impact of the principal's strategy in improving the quality of inclusive education learning at SDN Airlangga 1/198 Surabaya. This study uses a qualitative method with a case study design through observation techniques, interviews, and documentation studies. The results of this study indicate that (1) the form of strategies carried out by school principals in improving the quality of inclusive education learning is providing motivation and attention to students with special needs, increasing the ability of regular teachers and GPK, establishing cooperation with outsiders, improving inclusive facilities and infrastructure, involving parents of students with special needs in inclusive activities, providing understanding to regular students about inclusive education, providing motivation to regular teachers and GPK, supervising learning, and making policies on modifying inclusive education learning materials. (2) the supporting factors are support from parents of students with special needs and support from the Surabaya city education office as well as a comfortable and conducive school environment. Meanwhile, the inhibiting factors are that schools experience a shortage of GPK and inclusive education infrastructure is still lacking. (3) the impact of the strategy is that people's trust and interest in inclusive education in schools increases, the enthusiasm for learning of students with special needs in schools increases, and inclusive achievements increase.

Keywords : inclusive school, students with special needs, planning, implementation, evaluation

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi keperluan dasar setiap manusia dan berperan penting dalam pembentukan kepribadian seseorang saat berinteraksi sosial karena pada landasannya seseorang dalam menjalani kehidupannya terkait erat dengan yang namanya pendidikan. Salah satu landasan dalam memajukan bangsa adalah pendidikan, akan tetapi hingga saat ini Indonesia menghadapi berbagai masalah dan hambatan dalam bidang pendidikan sehingga kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah. Oleh sebab itu, keterlibatan peran masyarakat diperlukan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas demi kemajuan negara Indonesia.

Pendidikan berkualitas menjadi elemen utama bangsa untuk memajukan bangsanya. Sebab, pendidikan bukan hanya menjadi sarana “*agent of change*”, tetapi juga harus menjadi sarana “*agent of producer*” agar generasi muda bisa membawa perubahan dan menciptakan suatu kemajuan yang nyata. Pendidikan yang berkualitas akan mampu mengubah pola pikir dan perspektif generasi penerus bangsa. Tidak hanya itu, pendidikan yang berkualitas akan mendorong kreativitas seseorang untuk merangsang rasa ingin tahunya sebagai pembawa perubahan dan pencipta perubahan yang nyata tentunya berperan penting dalam menerapkan konsep pembangunan berkelanjutan.

Tingkat kualitas pendidikan Indonesia berdasarkan data dari UNESCO, saat ini posisinya ke-64 dari 120 negara di dunia Internasional pada tahun 2012. Sementara itu menurut Indeks Perkembangan Pendidikan untuk Semua, Indonesia pada tahun 2015 berada di posisi ke-57 dari 115 negara. Hal tersebut memperlihatkan bahwasanya kualitas pendidikan di Indonesia masih di bawah negara-negara ASEAN contohnya Singapura di posisi ke-11 (Safitri et al., 2022). Oleh karena itu, pelaksanaan program *Sustainable Development Goal (SDGs)* di Indonesia adalah salah satu tindakan untuk memecahkan hal tersebut dengan meningkatkan dan memperluas kesejahteraan sosial termasuk dalam peningkatan mutu pendidikan agar tercipta pendidikan berkualitas.

SDGs merupakan program tindak lanjut dari *MDGs* atau *Millennium Development Goals* yang melibatkan berbagai negara maju, berkembang, bahkan kurang maju. Salah satu strategi dalam mengimplementasikan *SDGs* pendidikan tercantum pada tujuan ke-4 yaitu “memajukan pendidikan yang bermutu, setara,

dan inklusif serta memperluas peluang belajar selamanya untuk semuanya”. Maka dari itu, dalam peningkatan kualitas pendidikan di negara Indonesia diperlukan implementasi program *SDGs*.

Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan suatu bangsa Indonesia. Dalam hal ini, maka negara Indonesia harus memberi kesempatan pendidikan kepada masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas, tanpa memandang latar belakang masyarakatnya. Pasal 3 Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwasanya tujuan pendidikan yakni meningkatkan kemampuan peserta didik jadi insan yang taat dan beriman pada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti, inovatif, berpendidikan, mandiri, sanggup, berpengetahuan, dan bertanggung jawab serta menjadi warga negara yang berkedaulatan rakyat.

Berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat 1 diterangkan bahwasanya pendidikan berkualitas berhak diperoleh masing-masing warga negara Republik Indonesia. Pasal tersebut mengamanatkan bahwa pendidikan bermutu berhak diperoleh setiap warga negara, termasuk anak berkebutuhan khusus. Selanjutnya, dalam Permendiknas No. 70 Tahun 2009 mengenai pendidikan inklusif disebutkan bahwasanya peserta didik yang berkelainan sosial, mental, emosional, fisik, dan mempunyai potensi kepandaian serta bakat istimewa wajib mendapatkan pendidikan berdasarkan hak asasi dan kebutuhannya. Kedua peraturan tersebut, telah menjadi bukti bahwa pendidikan bermutu juga berhak didapatkan anak berkebutuhan khusus agar setara dengan anak lainnya.

Banyaknya anak berkebutuhan khusus (ABK) di negara Indonesia tergolong tinggi. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), penyandang masalah kesejahteraan sosial menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2017 (*update* terakhir 16 Oktober 2019) yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Badan Pusat Statistik

Wilayah	Kategori	Jumlah
Jawa Timur	Anak dengan disabilitas	23.429
Jawa Timur	Penyandang disabilitas dan <i>ex</i> penderita penyakit kronis	120.911
Surabaya	Anak dengan disabilitas	242

Surabaya	Penyandang disabilitas dan <i>ex</i> penderita penyakit kronis	5.860
----------	--	-------

Sumber: Website Badan Pusat Statistik
https://bps.go.id/?fbclid=PAaAZp3EUMZJK2yWBKs7lmKNm6eZUZI3IZa3a4NgummEGhDxtH8RZKbruxAhk_aem_th_AaHvVz23i81vumRYfh3mAidIn6s4Bx4PNwF38VkJa91WroqV70traINWtzbwFtINiA

Dari data yang tercantum di atas, dapat diamati bahwasanya terdapat jumlah yang signifikan dalam masalah kesejahteraan sosial di wilayah Jawa Timur dan Surabaya. Hal tersebut juga menunjukkan bahwasanya terdapat kebutuhan mendesak untuk memberikan perhatian khusus kepada anak berkebutuhan khusus dalam hal pendidikan.

Data Kemendibudristek tahun 2021 menyatakan bahwasanya jumlah anak berkebutuhan khusus yang mengikuti pendidikan formal baik pada sekolah inklusif maupun sekolah luar biasa adalah 269.398 jiwa. Artinya, presentase anak berkebutuhan khusus yang bersekolah pada pendidikan formal masih sekitar 12,26%, yang mana jumlah tersebut masih sedikit dari jumlah yang belum mendapatkan Pendidikan di Indonesia (Novrizaldi, 2022). Informasi tersebut memperlihatkan bahwa kuantitas anak berkebutuhan khusus baik di perkotaan maupun pedesaan masih banyak yang tanpa pendidikan.

Banyaknya anak berkebutuhan khusus tanpa pendidikan, secara tidak langsung telah mendiskriminasi ABK sehingga mempersulit anak normal untuk melakukan interaksi dengan ABK. Akibatnya, anak berkebutuhan khusus tersisih dari interaksi di lingkungan sosial. Namun, seiring berjalannya waktu pada tahun 2003 Pemerintah membuat kebijakan dengan menyelenggarakan Pendidikan Inklusif di beberapa sekolah tertentu sejak diterbitkan SE Dirjen Dikdasmen Depdiknas No. 380/C.C6/MN/2003 tanggal 20 Januari 2003 kemudian dikuatkan melalui terbentuknya Permendiknas No. 70 Tahun 2009 mengenai Pendidikan Inklusif. Sekolah yang berkesempatan menyelenggarakan Pendidikan Inklusif harus mendapatkan pelatihan dan workshop tentang sistem pembelajaran Pendidikan Inklusif selaras dengan panduan yang berlaku.

Pendidikan inklusif adalah wadah pendidikan yang membuka peluang terhadap seluruh peserta didik berkebutuhan khusus turut

berpartisipasi belajar dengan peserta didik lainnya di lingkungan pendidikan (Mujiharto et al., 2022). Pendidikan Inklusif dipandang sebagai jembatan dalam mensukseskan pendidikan bagi semua (*education for all*), sehingga tidak ada yang tidak memperoleh kesempatan pendidikan. Keberadaan sekolah menjadikannya sebagai lembaga formal penyelenggara Pendidikan Inklusif dengan misi mensukseskan sistem Pendidikan Nasional (Susilowati et al., 2022).

Kepala sekolah sebagai atasan bertanggung jawab dalam menelaah dan mengimplementasikan program Pendidikan Inklusif yang diciptakan oleh pemerintah. Pasal 2 Permendiknas No. 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif menyebutkan bahwa terdapat dua tujuan Pendidikan Inklusif. Pertama, bagi semua peserta didik yang berkelainan sosial, mental, emosional, fisik, dan mempunyai potensi kependaian serta bakat istimewa diberikan peluang untuk menempuh pendidikan bermutu berdasarkan kemampuan dan kebutuhannya. Kedua, terselenggaranya pendidikan yang menghormati keberagaman, dan tidak membeda-bedakan semua peserta didik seperti yang disebutkan pada tujuan pertama.

Sekolah yang ingin mengelola anak-anak berkebutuhan khusus harus berkomitmen kuat dan warga sekolahnya juga harus terlibat aktif dalam Pendidikan Inklusif dengan mengelola Pendidikan Inklusif secara profesional untuk mencapai tujuan Pendidikan Inklusif. Melihat keberagaman keunikan peserta didik di sekolah, maka sekolah harus mampu mengendalikan peserta didiknya terutama peserta didik berkebutuhan khusus melalui penggunaan metode pembelajaran yang optimal untuk meningkatkan mutu pembelajaran khususnya Pendidikan Inklusif. Sekolah yang mengimplementasikan Pendidikan Inklusif harus melakukan penyesuaian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Inklusif karena adanya perbedaan karakteristik peserta didik dan kondisi lingkungan. Situasi ini membutuhkan upaya serius untuk memastikan bahwasanya peserta didik berkebutuhan khusus mempunyai akses ke pendidikan yang setara.

Berdasarkan hasil penelitian Tanjong (2017, p. 78), berkenaan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMAN 1 Samalanga dijelaskan bahwasanya kepala sekolah berperan strategis sebagai atasan dalam menyelenggarakan

pendidikan. Hal itu menjelaskan bahwasanya kepala sekolah berperan penting dalam tindakan untuk menumbuhkan mutu pembelajaran. Kepala sekolah juga berkewajiban untuk memberi pelayanan pendidikan bagi seluruh peserta didik berkebutuhan khusus agar tujuan dapat tercapai. Upaya dan tanggung jawab kepala sekolah dalam mencapai keberhasilan tersebut dapat ditinjau melalui program, praktik, dan penilaian yang dilakukan terhadap Pendidikan Inklusif. Oleh karena itu, pemimpin sekolah perlu mewaspadai segala perubahan dan perkembangan yang terjadi di sekolahnya.

Peran kepala sekolah yang profesional diperlukan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran agar tercipta hasil proses pembelajaran yang optimal. Hal tersebut, diperlukan dengan maksud untuk mencapai tujuan pendidikan yang termuat dalam Pasal 3 Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional yakni meningkatkan kemampuan peserta didik jadi insan yang taat dan beriman pada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti, inovatif, berpendidikan, mandiri, sanggup, berpengetahuan, dan bertanggung jawab serta menjadi warga negara yang berkedaulatan rakyat. Maka dari itu, tanggung jawab dan peran kepala sekolah untuk peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Inklusif menjadi penting sebab dapat berpengaruh pada baik atau buruknya mutu pembelajaran Pendidikan Inklusif di sekolah yang bersangkutan.

Kepala sekolah sebagai pilar pendidikan yang berkualitas, berperan sebagai *motivator, inovator, educator, dan leader* sekaligus sebagai *manager* di sekolah. Dengan kata lain, kepala sekolah adalah penggagas dibalik perencanaan, pengimplementasian, dan evaluasi manajemen mutu Pendidikan Inklusif yang unggul. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah harus memiliki strategi manajemen mutu yang mampu memenuhi kebutuhan pendidikan yang bermutu (Budiya dalam Huda & Rokhman, 2021). Oleh karena itu, langkah-langkah dalam strategi kepala sekolah perlu untuk diimplementasikan dengan baik dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran dalam Pendidikan Inklusif.

Kota Surabaya menjadi kota terbaik yang paling sanggup melaksanakan Pendidikan Inklusif dan juga menjadi contoh bagi wilayah lainnya untuk melaksanakan program Pendidikan Inklusif. Hal itu dapat dibuktikan bahwa Kota Surabaya meraih *Inclusion Award* pada tahun 2014 dan menjadi kota pembelajaran

pada tahun 2016 saat bergabung dengan *UNESCO Global Network of Learning Cities (GNLC)*. Artinya, Kota Surabaya menjadi kota yang dapat mengorganisasikan sumber daya yang ada secara optimal di beberapa sektor untuk memfasilitasi pembelajaran inklusif di berbagai tingkat pendidikan (Muqtadiroh et al., 2018).

Kota Surabaya mulai mengimplementasikan program Pendidikan Inklusif pada tahun 2009. Implementasinya diatur dalam Pergub Jatim No. 30 Tahun 2018 mengenai penyelenggaraan pendidikan inklusif Provinsi Jatim. Perda Kota Surabaya No. 16 Tahun 2012 mengenai Penyelenggaraan Pendidikan diciptakan oleh Pemerintah Kota Surabaya dalam mendukung program pendidikan inklusif, yang mana di dalam pasal 53 ayat 2 disebutkan bahwasanya pendidikan formal khusus untuk peserta didik berkebutuhan khusus dilaksanakan di sekolah luar biasa maupun sekolah inklusif berdasarkan tingkat pendidikannya. Kota Surabaya sudah menjalankan pendidikan inklusif pada tingkat dasar dan menengah dengan baik, sehingga pada tahun 2022 pemerintah Kota Surabaya membuka program Pendidikan Inklusif di tingkat taman kanak-kanak. Keberadaan TK inklusif bertujuan untuk bekerja sama dengan orang tua agar lebih paham dan tahu mengenai kondisi anak berkebutuhan khusus, sehingga dapat mengatur tumbuh kembang anaknya dengan baik (Humas Dinas Pendidikan Kota Surabaya, 2022).

Sejak tahun 2003, pendidikan inklusif di Indonesia telah tumbuh dengan cepat dan hingga saat ini telah terdaftar lebih dari 36.000 satuan pendidikan yang menjadi penyelenggara pendidikan inklusif (Arriani et al., 2022). Untuk mendukung pelaksanaan program Pendidikan Inklusif yang ada di Kota Surabaya, maka Pemerintah Kota Surabaya memberikan kewenangan kepada Dinas Pendidikan Kota Surabaya untuk menunjuk sebagian sekolah sebagai penyelenggara Pendidikan Inklusif. Sekolah tingkat dasar di kota Surabaya yang sudah ditetapkan menjadi sekolah penyelenggara pendidikan inklusif salah satunya adalah SDN Airlangga 1/198 Surabaya.

Pada observasi awal, peneliti mendapatkan informasi mengenai SK Kepala Dinas Pendidikan Kota Surabaya tentang Penetapan Sekolah Dasar Negeri Penyelenggara Program Sekolah Inklusif dan Guru Pembimbing Khusus (GPK) tahun 2020, bahwasannya ada 50 sekolah tingkat dasar negeri yang dipilih oleh Dinas Pendidikan Kota

Surabaya menjadi sekolah penyelenggara Program Pendidikan Inklusif salah satunya adalah SDN Airlangga 1/198 Surabaya. Peneliti melihat adanya keunikan dari sekolah reguler tingkat dasar yang menyelenggarakan Pendidikan Inklusif. Program Pendidikan Inklusif tentunya membutuhkan suatu sistem pembelajaran yang optimal agar mutu pembelajaran Pendidikan Inklusif meningkat. Melihat hal tersebut, tentu untuk menciptakan sistem pembelajaran yang optimal diperlukan suatu strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Inklusif.

Pada program Pendidikan Inklusif, pihak yang berperan serta dalam implementasi strategi kepala sekolah tidak hanya kepala sekolah namun semua warga sekolah juga turut dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Inklusif ini sangat penting untuk diteliti. Pihak yang terlibat penting untuk menunjang kegiatan pendidikan inklusif dalam menamatkan wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun. Tidak semua sekolah umum ditunjuk sebagai penyelenggara program pendidikan inklusif serta pada saat ini adalah era new normal di tengah pandemi yang membuat kepala sekolah harus membuat strategi yang relevan.

Peneliti melakukan penelitian di SDN Airlangga 1/198 Surabaya. Alasan peneliti memilih SDN Airlangga 1/198 Surabaya sebagai lokasi penelitian karena sekolah umum tingkat dasar tersebut dipilih oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya menjadi sekolah penyelenggara Pendidikan Inklusif. Selain itu, pada tahun 2019 sekolah tersebut juga telah mendapatkan sebuah penghargaan dari Dispendik Kota Surabaya menjadi sekolah ramah anak serta sekolah tersebut juga telah mendapatkan berbagai prestasi inklusif salah satunya adalah pada bulan Desember 2022 menjadi Juara 1 Lomba Mewarnai tingkat kota Surabaya yang diselenggarakan pada Hari Disabilitas Internasional. Permasalahan yang ditemukan peneliti pada saat pra penelitian adalah Pertama, pada tahun 2022 sekolah mengalami kekurangan Guru Pembimbing Khusus (GPK) sehingga proses pembelajaran sedikit terhambat. Kedua, guru kelas kurang totalitas dalam memperlakukan peserta didik berkebutuhan khusus saat pembelajaran di kelas reguler. Ketiga, kesulitan untuk bekerja sama dengan orang tua peserta didik berkebutuhan khusus sehingga kesulitan dalam mengetahui latar belakang peserta didik tersebut. Keempat,

ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang Pendidikan Inklusif masih sekitar 60% sehingga yang dibutuhkan beberapa peserta didik berkebutuhan khusus belum terpenuhi (Sunardi, Komunikasi Pribadi, 2 November 2022).

Menurut pernyataan dari Bapak Ainun selaku GPK SDN Airlangga 1/198 Surabaya menyatakan bahwa “kualitas mutu pembelajaran Pendidikan Inklusif di sekolah pada tahun 2021 masih stabil dengan nilai 2,14 dari rentang nilai 1-3. Hal tersebut dibuktikan dari rapat pendidikan tahun 2021, dimana kualitas pembelajaran Pendidikan Inklusif mendapatkan nilai 2,14” (Amriliyanto, Komunikasi Pribadi, 5 Desember 2022). Berdasarkan pernyataan tersebut, dengan nilai mutu yang stabil dapat diartikan cukup karena adanya kondisi kekurangan SDM pada tenaga pendidik khususnya Guru Pembimbing Khusus (GPK) serta sarpras inklusif yang masih belum terwujud sepenuhnya. Oleh karena itu, sekolah harus melakukan upaya strategi yang dirancang oleh kepala sekolah dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Inklusif yang sesuai dengan tujuan Pendidikan Inklusif agar tercipta pembelajaran yang ramah anak di SDN Airlangga 1/198 Surabaya.

Melihat pernyataan di atas, maka pastinya kepala sekolah perlu menyusun strategi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Inklusif. Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian saat ini berkaitan dengan strategi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Inklusif di SDN Airlangga 1/198 Surabaya. Dalam hal itu, bagaimana strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Inklusif sehingga Pendidikan Inklusif di sekolah dapat terlaksana dengan optimal sehingga tujuan dapat tercapai. Hal itulah yang menjadi alasan menariknya penelitian ini untuk dilakukan dan dikembangkan demi terciptanya Pendidikan Inklusif yang berkualitas.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti memiliki minat untuk menghasilkan sebuah artikel dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Inklusif di SDN Airlangga 1/198 Surabaya”. Tujuan penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan (1) bentuk strategi kepala sekolah, (2) faktor pendukung dan penghambat strategi kepala sekolah, dan (3) dampak strategi kepala sekolah dalam

meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan inklusif di SDN Airlangga 1/198 Surabaya.

METODE

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Rancangan penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan lokasi penelitian di SDN Airlangga 1/198 Surabaya. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data langsung dan sumber data tidak langsung. Sumber data langsung merupakan informan yang berperan penting di sekolah, serta mempunyai wawasan dan informasi yang relevan dengan penelitian ini. Informan tersebut mencakup kepala sekolah, guru pembimbing khusus, guru kelas, dan guru mata pelajaran. Sumber data tidak langsung berupa bahan kepustakaan, seperti rekaman audio atau video wawancara yang telah dilakukan, video dokumentasi penelitian, foto-foto terkait dengan fokus penelitian, dokumen penting, arsip sekolah, dan sumber lainnya. Teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian ini.

Dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis data yang terdiri atas: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan pengecekan dengan menggunakan teknik triangulasi, membercheck, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bentuk Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Inklusif

Kepala sekolah memiliki suatu strategi dalam peningkatan mutu pembelajaran pendidikan inklusif di sekolahnya melalui berbagai bentuk strategi yang dilakukan agar bisa memaksimalkan potensi yang ada sehingga tercipta pembelajaran inklusif yang ramah anak dan berkualitas. Seperti yang telah diketahui, pada umumnya dalam kepemimpinan sekolah itu kepala sekolah bertindak sebagai pemimpin atau suatu manajer. Melalui suatu strategi yang berkualitas akan mampu menciptakan inovasi yang nantinya akan memudahkan kepala sekolah untuk terus meningkatkan kualitas mutu utamanya pembelajaran pendidikan inklusif dalam mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

Bentuk strategi yang telah dilaksanakan kepala sekolah dalam peningkatan mutu

pembelajaran pendidikan inklusif di SDN Airlangga 1/198 Surabaya yakni:

1. Kepala sekolah memberikan perhatian ke peserta didik berkebutuhan khusus

Perhatian terhadap peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) adalah salah satu bentuk strategi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan inklusif melalui pemberian motivasi dan mengikutsertakan peserta didik berkebutuhan khusus dalam berbagai perlombaan.

2. Kepala sekolah meningkatkan kemampuan Guru Pembimbing Khusus (GPK) dan guru reguler

Peningkatan kemampuan GPK dan guru reguler adalah salah satu bentuk strategi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan inklusif melalui berbagai sosialisasi maupun pelatihan berkaitan dengan pendidikan inklusif agar tercipta suasana pembelajaran inklusif yang nyaman dan kondusif.

3. Kepala sekolah mengadakan kerjasama dengan pihak luar yang berkaitan dengan pendidikan inklusif

Kegiatan kerjasama yang dilakukan adalah salah satu bentuk strategi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan inklusif melalui sinergitas dan konektivitas antar lembaga pendidikan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan inklusif.

4. Kepala sekolah meningkatkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh peserta didik berkebutuhan khusus

Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan inklusif merupakan salah satu bentuk strategi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan inklusif melalui pemenuhan kebutuhan guru dan peserta didik dalam memanfaatkan sarpras penunjang pendidikan inklusif di sekolah.

5. Kepala sekolah mengikutkan orang tua peserta didik berkebutuhan khusus dalam kegiatan inklusif yang ada di sekolah maupun di luar sekolah

Pelibatan orang tua PDBK melalui kegiatan inklusif yang ada di sekolah baik itu kegiatan belajar mengajar maupun sosialisasi berkaitan dengan pendidikan inklusif di sekolah maupun di luar sekolah adalah salah satu bentuk strategi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran

pendidikan inklusif. Tujuannya yakni untuk memberikan pemahaman lebih lanjut agar orang tua lebih memperhatikan anaknya sehingga peran serta orang tua juga dibutuhkan untuk peningkatan mutu pembelajaran pendidikan inklusif.

6. Kepala sekolah memberikan pemahaman kepada peserta didik reguler yang ada kaitannya dengan pendidikan inklusif

Pemberian pemahaman kepada peserta didik reguler mengenai pendidikan inklusif adalah salah satu bentuk strategi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan inklusif. Tujuannya adalah peserta didik reguler bisa saling menghargai dan membantu teman-temannya yang berkebutuhan khusus baik di kelas maupun di lapangan. Selain itu, juga agar tidak terjadi diskriminasi pada peserta didik berkebutuhan khusus sehingga tercipta lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif.

7. Kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru reguler maupun GPK

Adanya motivasi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru reguler dan GPK melalui diskusi adalah salah satu bentuk strategi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan inklusif. Adanya forum diskusi, kepala sekolah memberikan motivasi melalui kata-kata yang memotivasi ataupun pujian agar kinerja para guru reguler dan GPK lebih maksimal dalam melayani peserta didiknya. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan solusi atas kendala ataupun hal yang dibutuhkan oleh para guru reguler dan GPK dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di lapangan.

8. Kepala sekolah melakukan supervisi pembelajaran baik kelas reguler maupun kelas inklusif

Supervisi pembelajaran yang kepala sekolah lakukan adalah salah satu bentuk strategi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan inklusif. Bentuk supervisi pembelajarannya melalui kunjungan ke ruang-ruang kelas secara bergilir bahkan ke lapangan. Tujuannya untuk melihat langsung proses pembelajaran yang sedang berlangsung sebagai bahan untuk diberikan saran dan rekomendasi tindak lanjut untuk perbaikan kinerja guru reguler dan GPK dalam menciptakan

pembelajaran yang lebih inovatif dan berkualitas.

9. Kepala sekolah membuat kebijakan modifikasi materi pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus

Kebijakan memodifikasi materi pembelajaran bagi PDBK yang dilakukan adalah salah satu bentuk strategi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan inklusif. Modifikasinya melalui penyederhanaan materi disesuaikan dengan kemampuan atau ketunaannya. Tujuannya agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik tersebut sehingga daya dan pola pikir anak tersebut berkembang lebih baik.

Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Inklusif

Dengan adanya strategi kepala sekolah yang diimplementasikan menjadi salah satu cara untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan inklusif. Strategi tersebut tujuannya agar menghasilkan suatu peningkatan mutu yang baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Terdapat suatu faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan strategi untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan inklusif di SDN Airlangga 1/198 Surabaya. Berbagai faktor pendukung yang ada harus dioptimalkan dengan bijak dan baik, sedangkan faktor penghambat yang ada harus diminimalisir dengan mengatasinya dan mencari solusi.

Faktor pendukung dan penghambat strategi yang telah dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan inklusif di SDN Airlangga 1/198 Surabaya yakni:

- a. Faktor Pendukung

1. Adanya dukungan dari Dinas Pendidikan Kota Surabaya

Pihak dinas pendidikan kota Surabaya memberikan dukungan dan perhatian kepada SDN Airlangga 1/198 Surabaya. Dukungan tersebut berupa renovasi sarana sekolah yaitu ruangan sumber menjadi lebih luas, aman, nyaman, dan menarik bagi PDBK untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.

2. Adanya dukungan dari orang tua peserta didik berkebutuhan khusus

Orang tua PDBK sangat menyadari dan memahami bahwa sekolah kekurangan GPK sehingga mereka memberikan dukungan kepada SDN Airlangga 1/198 Surabaya. Dukungan tersebut berupa kesadaran dari orang tua dengan terus memperhatikan pembelajaran anaknya selama di sekolah. Bahkan terdapat *shadow teacher* (guru pendamping) yang didatangkan sendiri oleh orang tua PDBK untuk anaknya.

3. Lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif

Lingkungan SDN Airlangga 1/198 Surabaya terbebas dari diskriminasi dan bersih serta ramah anak dan ramah lingkungan membuat peserta didiknya nyaman untuk belajar di sekolah. Lingkungan yang nyaman dan kondusif tersebut akan mendukung strategi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan inklusif. Dampaknya akan tercipta suasana pembelajaran yang aman, nyaman, dan kondusif dalam mencapai tujuan pendidikan inklusif

b. Faktor Penghambat

1. Sekolah mengalami kekurangan Guru Pembimbing Khusus

SDN Airlangga 1/198 Surabaya memang kekurangan Guru Pembimbing Khusus. Idealnya, seharusnya satu GPK itu menangani lima peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK), namun di SDN Airlangga 1/198 Surabaya ini hanya memiliki dua GPK yang menangani tiga puluh PDBK. Artinya, satu guru pembimbing khusus menangani lima belas peserta didik berkebutuhan khusus sehingga rasio antara PDBK dan GPK di sekolah tersebut tidak seimbang yang membuat pembelajaran pendidikan inklusif berjalan tidak optimal.

2. Sarana dan prasarana penunjang pendidikan inklusif masih kurang

Kurangnya sarpras pendidikan inklusif yang diperlukan PDBK membuat pelayanan yang diterima oleh mereka kurang maksimal. Bahkan media pembelajaran pun masih kurang karena masih terdapat beberapa kebutuhan mereka yang masih belum terpenuhi. Sedangkan untuk prasarana yang tersedia sementara ini adalah ruangan musik yang kurang luas dan kurang nyaman untuk

pembelajaran kelas inklusif karena ruang sumbernya direnovasi.

Dampak Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Inklusif

Strategi yang diimplementasikan oleh kepala sekolah adalah salah satu cara untuk meningkatkan mutu pembelajaran khususnya pendidikan inklusif. Dalam melaksanakan strategi tersebut, tentunya harus mengoptimalkan berbagai potensi dan meminimalisir rintangan karena akan sangat berpengaruh pada kualitas pembelajaran pendidikan inklusif. Strategi yang tepat akan berdampak positif pada peningkatan mutu sekolah khususnya mutu pembelajaran pendidikan inklusif.

Dampak strategi yang telah diimplementasikan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan inklusif di SDN Airlangga 1/198 Surabaya yakni:

1. Kepercayaan dan minat masyarakat terhadap pendidikan inklusif di sekolah meningkat.

Meningkatnya kepercayaan dan minat masyarakat terhadap pendidikan inklusif di SDN Airlangga 1/198 Surabaya dapat dilihat dari tahun ke tahun banyak masyarakat yang menyekolahkan anaknya yang berkebutuhan khusus di SDN Airlangga 1/198 Surabaya.

2. Semangat belajar peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah meningkat.

Meningkatnya semangat belajar peserta didik berkebutuhan khusus SDN Airlangga 1/198 Surabaya dapat dilihat dari semakin meningkatnya perkembangan yang terjadi dalam diri peserta didik berkebutuhan khusus.

3. Prestasi-prestasi inklusif meningkat.

Meningkatnya prestasi-prestasi inklusif di sekolah dapat dilihat dari banyaknya kejuaraan yang didapatkan oleh peserta didik berkebutuhan khusus SDN Airlangga 1/198 Surabaya melalui berbagai perlombaan dengan beragam tingkatan yang mereka ikuti hingga menjadi juara.

Pembahasan

Bentuk Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Inklusif

Mengacu pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwasanya bentuk strategi yang dibuat oleh kepala sekolah

untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan inklusif di SDN Airlangga 1/198 Surabaya utamanya adalah dengan memberikan perhatian kepada peserta didik berkebutuhan khusus dengan cara memotivasinya dan mengikutkan berbagai lomba yang berkaitan dengan inklusif. Selain itu, pemahaman kepada peserta didik reguler berkenaan dengan pendidikan inklusif juga telah dilaksanakan oleh kepala sekolah agar tidak terjadi perundungan di lingkungan sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah terus berusaha untuk memberikan layanan yang terbaik kepada PDBK agar tercipta rasa puas dalam menempuh pendidikan di sekolah. Dalam mewujudkan kepuasan, terdapat 5 sifat layanan yang harus diciptakan oleh kepala sekolah agar memuaskan pelanggan yaitu pelayanan yang tanggap terhadap kenyataan, mampu menjamin mutu pembelajaran, nyaman, memberi perhatian penuh terhadap peserta didik, dan responsif dalam memenuhi keperluan peserta didik (Sallis dalam Pohan dkk., 2022).

Jika melihat hasil observasi di SDN Airlangga 1/198 Surabaya, saat ini peran kepala sekolah dapat dinyatakan jauh lebih baik. Kepala sekolah sebagai *motivator dan inovator* telah banyak memberikan kontribusi dalam perkembangan sekolahnya. Tidak hanya fokus terhadap pemberian motivasi dan peningkatan kemampuan Guru Pembimbing Khusus (GPK) dan guru regulernya melalui berbagai pelatihan maupun sosialisasi inklusif akan tetapi kepala sekolah SDN Airlangga 1/198 Surabaya juga telah meninjau pada peningkatan sarana dan prasarana pendidikan inklusif yang mana hal tersebut dijadikan sebagai salah satu bentuk strategi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan inklusif di sekolah.

Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari peran *supervisor* yang dilaksanakan kepala sekolah di bidang pendidikan. Pelaksanaan supervisi akademik (pembelajaran) diimplementasikan langsung oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dan mengetahui kekurangan masing-masing guru dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah (Anissyahmai et al., 2017). Hal tersebut serupa dengan bentuk strategi yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan inklusif di sekolah yaitu kepala sekolah melaksanakan supervisi pembelajaran baik dalam kelas reguler maupun kelas inklusif secara bergilir. Selain itu, kepala sekolah juga

berusaha melibatkan orang tua PDBK dalam kegiatan inklusif yang ada di sekolah maupun di luar sekolah. Tujuannya agar orang tuanya lebih memperhatikan perkembangan anaknya selama menempuh pendidikan inklusif di sekolah.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan inklusif salah satunya yakni kepala sekolah membuat kebijakan modifikasi materi pembelajaran bagi PDBK dengan menyederhanakan materi agar mudah dipahami oleh peserta didik berkebutuhan khusus. Tidak hanya itu, kepala sekolah juga mengadakan kerja sama dengan pihak luar seperti yayasan atau perguruan tinggi berkaitan dengan pendidikan inklusif agar saling memberikan masukan dan saran untuk peningkatan mutu pembelajaran pendidikan inklusif.

Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Inklusif

Dalam upaya menciptakan strategi yang tepat, kepala sekolah harus melihat berbagai informasi berkenaan dengan berbagai faktor yang ada baik mendukung maupun menghambat keberhasilan dalam mencapai tujuan (Noprika et al., 2020). Hal tersebut menunjukkan bahwa sekolah perlu menganalisis mengenai berbagai faktor yang ada. Adanya suatu faktor pendukung tentu berdampak dengan faktor penghambatnya. Realita yang terjadi dalam melaksanakan atau menerapkan suatu strategi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan inklusif tentu disertai adanya hambatan yang terjadi. Oleh sebab itu, kepala sekolah dihadapkan dengan adanya berbagai dukungan namun juga terdapat faktor penghambat yang bisa saja terjadi dalam penerapan setiap bentuk strateginya.

Dalam mewujudkan sekolah yang berprestasi dan bermutu baik, maka sekolah diantaranya harus mempunyai: 1) karakter serta nilai moral yang baik, 2) lulusan yang berkualitas, 3) dukungan pemerintah dan orang tua serta masyarakat sekitar, 4) sumber daya yang mencukupi, 5) kinerja guru yang baik, 6) kepemimpinan, visi, tujuan, dan misi yang bijaksana dan visioner, 7) peduli dan perhatian kepada peserta didik, dan 8) kurikulum yang relevan (Munirom, 2021). Hal tersebut selaras dengan temuan penelitian memperlihatkan bahwasanya ada faktor pendukung dalam mengimplementasikan bentuk strategi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran

pendidikan inklusif di SDN Airlangga 1/198 Surabaya. Faktor pendukung tersebut salah satunya yakni terdapat dukungan dari pemerintah dinas pendidikan kota Surabaya melalui bentuk perhatian yang diwujudkan dengan tindakan merenovasi ruang sumber. Selain itu, juga adanya dukungan dari orang tua PDBK melalui kesadaran dari orang tua dengan terus memperhatikan pembelajaran anaknya selama di sekolah yang diwujudkan dengan mendatangkan guru pendamping untuk anaknya selama di sekolah.

Sekolah yang baik adalah sekolah yang tidak hanya mengutamakan kegiatan akademik, tetapi juga memperhatikan kenyamanan lingkungan sekolah (Bandungkab, 2019). Hal tersebut sesuai dengan faktor pendukung lainnya yaitu lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif. Dengan kondisi lingkungan sekolah inklusif yang baik akan tercipta suasana akademik yang nyaman, aman, dan kondusif bagi peserta didik reguler maupun berkebutuhan khusus dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Oleh sebab itu, tidak ada perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah inklusif sehingga mendukung proses peningkatan mutu pembelajaran pendidikan inklusif di SDN Airlangga 1/198 Surabaya.

Selain terdapat faktor pendukung, juga terdapat faktor penghambat yang bisa mempengaruhi implementasi strategi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan inklusif di SDN Airlangga 1/198 Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian Arisandi (2021, p. 61) dengan judul “Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMKN 1 Rundeng Subulussalam” menyatakan bahwa kurangnya sarpras di sekolah akan menjadi masalah yang penting. Kurangnya sarana dan prasarana tersebut, membuat implementasi kegiatan pembelajaran di sekolah kurang optimal sehingga tujuan yang diharapkan tidak tercapai.

Hal di atas sesuai dengan salah satu faktor penghambat yang dirasakan oleh kepala sekolah ketika menerapkan strategi untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan inklusif di SDN Airlangga 1/198 Surabaya yaitu mengenai kurangnya sarana dan prasarana penunjang pendidikan inklusif di SDN Airlangga 1/198 Surabaya. Hambatan tersebut membuat proses kegiatan pembelajaran pendidikan inklusif kurang optimal karena beberapa kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus belum terpenuhi sepenuhnya. Utamanya

adalah sarana media pembelajaran yang mereka butuhkan ketika pembelajaran di sekolah seperti alat bantu dengar, alat bantu baca, dan lain sebagainya itu belum ada.

Tidak hanya itu, terdapat faktor lainnya yang menghambat kepala sekolah dalam menerapkan strategi untuk meningkatkan mutu pembelajaran inklusif di SDN Airlangga 1/198 Surabaya yakni sekolah mengalami kekurangan Guru Pembimbing Khusus (GPK). Idealnya satu GPK itu menangani lima peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK), namun di SDN Airlangga 1/198 Surabaya ini hanya memiliki dua GPK yang menangani tiga puluh PDBK. Artinya, satu guru pembimbing khusus menangani lima belas peserta didik berkebutuhan khusus sehingga rasio antara PDBK dan GPK di sekolah tersebut tidak seimbang. Dampaknya pemberian pelayanan yang diperoleh peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah kurang maksimal.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Rizqianti et al., 2022) dengan judul “Implementasi Tugas Guru Pembimbing Khusus Serta Kendala sebagai Tenaga Pendidik Profesional di Sekolah Inklusif Kota Surabaya” menyatakan bahwa tidak sepadannya jumlah GPK dan jumlah PDBK yang ada pada sekolah inklusif di kota Surabaya, mengakibatkan munculnya hambatan dalam memberikan layanan yang terbaik kepada peserta didik berkebutuhan khusus. Kekurangan jumlah GPK merupakan salah satu masalah di sekolah inklusif sehingga dalam implementasinya kurang optimal. Oleh sebab itu, sekolah harus lebih memperhatikan PDBK pada jenjang SD agar dapat terus didampingi oleh GPK dan suasana pembelajaran yang nyaman agar mampu berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah inklusif.

Dampak Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Inklusif

Strategi yang tepat akan mencerminkan keberhasilan kepala sekolah ketika memimpin sekolah, dengan menjalankan tugas dan kebijakan yang dilaksanakan untuk pengelolaan dan pengembangan sumber daya sekolah yang optimal akan berdampak positif bagi perkembangan sekolah (Mukhafadlo & Hariyati, 2022). Dalam meningkatkan mutu pembelajaran diperlukan strategi seorang pimpinan sebagai bentuk upaya pembenahan lembaganya. Ketepatan strategi kepala sekolah akan

menghasilkan peningkatan mutu sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga harus dapat mengoptimalkan berbagai potensi yang ada agar berdampak pada peningkatan mutu sekolah khususnya mutu pembelajaran pendidikan inklusif.

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwasanya ada dampak dari penerapan strategi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan inklusif di SDN Airlangga 1/198 Surabaya menunjukkan terdapat beberapa dampak dari penerapan strategi yang dibuat oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan inklusif di SDN Airlangga 1/198 Surabaya salah satunya yaitu kepercayaan dan minat masyarakat terhadap pendidikan inklusif di sekolah meningkat. Buktinya dari tahun ke tahun, banyak masyarakat yang menyekolahkan anaknya yang berkebutuhan khusus di SDN Airlangga 1/198 Surabaya. Dalam penerimaan peserta didik baru jalur inklusif tahun 2023 ini sekolah mendapatkan lima belas PDBK baru sedangkan untuk yang sudah lulus berjumlah delapan PDBK. Hal tersebut memperlihatkan bahwasanya citra sekolah semakin baik utamanya kepercayaan masyarakat terhadap pendidikan inklusif di SDN Airlangga 1/198 Surabaya.

Strategi kepala sekolah dalam pembelajaran yang baik akan memberikan pengaruh pada motivasi belajar peserta didik agar peserta didik bisa menunjukkan semangat belajar untuk berkembang lebih baik. Motivasi belajar peserta didik akan meningkat ketika strategi pembelajaran yang digunakan tepat. Strategi pembelajaran yang baik itu harus berdasarkan pada karakteristik peserta didik sehingga kegiatan akademik lebih menarik dan tidak membosankan ketika pembelajaran berlangsung, bahkan membuat peserta didik merasa bahwa pembelajaran itu penting (Savitri et al., 2022).

Hal di atas sesuai dengan temuan penelitian mengenai dampak dari penerapan strategi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan inklusif di SDN Airlangga 1/198 Surabaya selanjutnya yaitu semangat belajar PDBK meningkat. Hal itu, terlihat dari semakin meningkatnya perkembangan yang terjadi dalam diri peserta didik berkebutuhan khusus. Contohnya awalnya peserta didik berkebutuhan khusus itu hanya bisa menyalin setelah lulus dari sekolah dia bisa membaca lancar, menulis dengan dikte, dan

bahkan paling bagus lagi mampu memahami pertanyaan, bacaan, dan mencerna perintah. Perkembangan tersebut menjadi bukti bahwa dampak dari penerapan strategi kepala sekolah itu positif hasilnya adalah semangat belajar peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah meningkat.

Tidak hanya itu, terdapat dampak lain dari penerapan strategi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan inklusif di SDN Airlangga 1/198 Surabaya yakni prestasi-prestasi inklusif meningkat. Dilihat dari banyaknya kejuaraan yang didapatkan oleh PDBK. Buktinya adalah ada salah satu peserta didik berkebutuhan khusus yang mempunyai bakat untuk menjadi model dan menjadi juara 1 dalam lomba fashion show pada *event* unjuk bakat di UNAIR tahun 2023. Selain itu, juga ada PDBK yang mempunyai bakat di bidang seni dan menjadi juara 1 Lomba Mewarnai tingkat kota Surabaya yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya pada Hari Disabilitas Internasional tahun 2022 serta prestasi-prestasi inklusif lainnya yang masih banyak. Peningkatan prestasi tersebut menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan inklusif di sekolah sangat berdampak positif.

Berdasarkan dampak penerapan strategi di atas itu selaras dengan pendapat dari Mulyasa yang menyatakan bahwasanya dengan meningkatnya prestasi sekolah, khususnya prestasi akademik maupun non-akademik peserta didik dapat menjadikan mutu pembelajaran suatu sekolah itu dinyatakan berkualitas atau bermutu (Sutikno et al., 2022). Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan seharusnya lebih memprioritaskan kualitas mutu pembelajaran peserta didiknya di sekolah. Dimana proses pendidikan dengan kepemimpinan dan strategi yang baik, akan menghasilkan lulusan yang berprestasi sehingga dari output tersebut dapat meningkatkan mutu sekolah tersebut khususnya dalam segi mutu pembelajarannya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dipaparkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan inklusif di SDN Airlangga 1/198 Surabaya

Ada beberapa bentuk strategi yang diimplementasikan kepala sekolah untuk meningkatkan pendidikan inklusif di SDN Airlangga 1/198 Surabaya yaitu Pertama, kepala sekolah memberikan perhatian ke peserta didik berkebutuhan khusus melalui motivasi dan dorongan untuk mengikuti berbagai lomba yang berkaitan dengan inklusif. Kedua, kepala sekolah meningkatkan kemampuan GPK dan guru reguler melalui berbagai pelatihan maupun sosialisasi yang berkaitan dengan pendidikan inklusif. Ketiga, kepala sekolah mengadakan kerja sama dengan pihak luar yang berkaitan dengan pendidikan inklusif. Keempat, kepala sekolah meningkatkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh peserta didik berkebutuhan khusus. Kelima, kepala sekolah melibatkan orang tua peserta didik berkebutuhan khusus dalam kegiatan inklusif yang ada di sekolah maupun di luar sekolah. Keenam, kepala sekolah memberikan pemahaman kepada peserta didik reguler berkaitan dengan peserta didik berkebutuhan khusus. Ketujuh, kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru reguler maupun GPK melalui kegiatan diskusi. Kedelapan, kepala sekolah melakukan supervisi pembelajaran baik kelas reguler maupun kelas inklusif secara bergilir. Kesembilan, kepala sekolah membuat kebijakan modifikasi materi pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

2. Faktor pendukung dan penghambat strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan inklusif di SDN Airlangga 1/198 Surabaya

Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan inklusif di SDN Airlangga 1/198 Surabaya. Faktor pendukungnya yaitu adanya dukungan dari orang tua peserta didik berkebutuhan khusus, adanya dukungan dari dinas pendidikan kota Surabaya, dan lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu sekolah mengalami kekurangan GPK dan sarana dan prasarana yang menunjang pendidikan inklusif masih kurang.

3. Dampak strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan inklusif di SDN Airlangga 1/198 Surabaya

Ada beberapa dampak dari penerapan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan inklusif di SDN Airlangga 1/198 Surabaya yaitu kepercayaan dan minat masyarakat terhadap pendidikan inklusif di sekolah meningkat, semangat belajar peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah meningkat, dan prestasi-prestasi inklusif meningkat.

Melihat kesimpulan di atas, dapat dinyatakan bahwa dengan kepala sekolah telah menerapkan berbagai bentuk strategi dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan inklusif dengan baik dalam mengoptimalkan berbagai faktor dukungan dan meminimalisir berbagai faktor penghambat yang ada. Dalam menerapkan strategi tersebut juga telah berdampak positif terhadap perkembangan mutu dan citra sekolah serta perkembangan peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah. Oleh karena itu, sebuah strategi penting untuk disusun dan diimplementasikan dengan baik agar berdampak pada peningkatan mutu khususnya mutu pembelajaran pendidikan inklusif.

Saran

1. Bagi Kepala Sekolah SDN Airlangga 1/198 Surabaya

Kepala sekolah diharapkan agar segera memenuhi kekurangan Guru Pembimbing Khusus yang ada di sekolah, selalu memenuhi sarpras yang menunjang pendidikan inklusif di sekolah, dan terus memberikan fasilitas dan kenyamanan yang dibutuhkan oleh guru maupun peserta didiknya dalam pembelajaran agar mutu pembelajaran terus meningkat.

2. Bagi Guru Pembimbing Khusus SDN Airlangga 1/198 Surabaya

Guru pembimbing khusus diharapkan agar terus memberikan pelayanan yang maksimal meskipun terdapat kekurangan GPK. Disisi lain, GPK juga bisa membagikan pengalamannya berupa ilmu dan pelatihan terhadap guru kelas dan guru mata pelajaran mengenai pembelajaran inklusif sehingga mereka dapat selalu berkembang dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan inklusif di kelas reguler dengan lebih totalitas dan optimal.

3. Bagi Guru Kelas dan Guru Mata Pelajaran SDN Airlangga 1/198 Surabaya

Guru kelas dan guru mata pelajaran diharapkan untuk selalu totalitas dalam

memberikan pelayanan kepada peserta didiknya utamanya peserta didik berkebutuhan khusus. Disisi lain, guru kelas dan guru mata juga harus selalu mengembangkan dirinya melalui berbagai pelatihan maupun sosialisasi berkaitan dengan pendidikan inklusif agar guru dapat melaksanakan pembelajaran pendidikan inklusif di kelas reguler lebih optimal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi tambahan data terkait strategi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan inklusif dan dapat menjadi bahan penguat referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anissyahmai, Rohiat, & Juarsa, O. (2017). Supervisi Akademik Kepala Sekolah. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 11(1), 89-96.
- Arisandi, R. (2021). *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMKN 1 Rundeng Subulussalam*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Arriani, F., Agustiyawati, Rizki, A., Widiyanti, R., Wibowo, S., Tulalessy, C., Herawati, F., Maryanti, T. (2022). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Bandungkab. (2019). *Lingkungan Sekolah Bersih, Nyaman dan Aman Proses Belajar Menyenangkan*. Diakses pada 20 Juni 2023, dari <https://dislkh.badungkab.go.id/artikel/18316-lingkungan-sekolah-bersih-nyaman-dan-aman-proses-belajar-menyenangkan>
- Bryson, J. M. (2011). *Strategic Planning For Public and Nonprofit Organizations*. United States of America: Jossey-Bass.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. Jakarta.
- Gubernur Jawa Timur. (2018). *Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 30 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Provinsi Jawa Timur*. Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Surabaya.
- Huda, A., & Rokhman, M. (2021). The Strategy of the Principal in Improving the Quality of Institutional Education. *Attadrib: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education*, 4(2), 72-80. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i2.142>
- Humas Dinas Pendidikan Kota Surabaya. (2022). *Fasilitasi ABK, Pemkot Surabaya Buka Sekolah TK Inklusif Mulai Tahun Ini*. Diakses pada 1 Oktober 2022, dari <https://dispendik.surabaya.go.id/fasilitasi-abk-pemkot-surabaya-buka-sekolah-tk-inklusif-mulai-tahun>
- Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2009). *Permendiknas No. 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif*. Jakarta.
- Kristy, I., & Anggoro, R. (2020). Sekolah Dasar Inklusif di Surabaya. *Jurnal E-DIMENSI ARSITEKTUR*, 8(1), 505-512.
- Miles, M., Huberman, A., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. Edition 3. USA: Sage Publications.
- Mujiharto, G., Suwarno, & Pramono, T. (2022). Implementasi Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 6 Tahun 2011 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(9), 765-776.
- Mukhafadlo, N., & Hariyati, N. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Citra Positif Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyatut Tholabah Lamongan. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(1), 213-220.
- Munirom, A. (2021). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*, 7(1), 154-174.
- Muqtadiroh, F. A., Sirajuddin, A., Herdiyanti, A., Sani, N. A., Sholiq, Suryotrisongko, H., & Ghozali, K. (2018). SAKTI (Sanggar Anak Kreatif dan Teknologi Inklusif) Wadah Pengembangan Potensi Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pendekatan Art Therapy dan Computer Technology. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 1-6.
- Natalia, K., & Mundilarno. (2019). Manajemen Pembelajaran Inklusif Dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan. *Jurnal*

- Media Manajemen Pendidikan*, 2(1), 90–100.
<https://doi.org/10.30738/mmp.v2i1.3556>
- Noprika, M., Yusro, N., & Sagiman. (2020). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 224–243. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.99>
- Novrizaldi. (2022). *Pemerintah Wajib Penuhi Hak Pendidikan Inklusif Bagi Penyandang Disabilitas*. Diakses pada 1 Desember 2022, dari <https://www.kemenkopmk.go.id/pemerintah-wajib-penuhi-hak-pendidikan-inklusif-bagi-penyandang-disabilitas>
- Pemerintah Republik Indonesia. (1945). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945*. Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta.
- Pohan, A., Masita, M., Bancin, N., & Pratama, M. (2022). Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Siswa di Sekolah. *Jurnal Ilmu-Ilmu Ke-Islaman*, 11(1), 1-16.
- Rizqianti, N., Ningsih, P., Ediyanto, & Sunandar, A. (2022). Implementasi Tugas Guru Pembimbing Khusus Serta Kendala sebagai Tenaga Pendidik Profesional di Sekolah Inklusif Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 6(1), 67-75. <https://doi.org/10.24036/jpkk.v6i1.609>
- Rosalin, L. (2015). *Panduan Sekolah Ramah Anak*. Jakarta: KemenPPPA Republik Indonesia.
- Safitri, A., Yuniarti, V., & Rostika, D. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096-7106.
- Sallis, E. (2006). *Total Quality Management In Education*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Savitri, A., Sallamah, D., Permatasari, N., & Prihantin. (2022). Peran Strategi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 13(2), 505-511.
<http://dx.doi.org/10.26418/jpsh.v13i2.54825>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, T., Trisnamansyah, S., & Syaodih, C. (2022). Manajemen Pendidikan Inklusif dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 920–928. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.513>
- Sutikno, Y., Hosan, & Irawati. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Maitreyawira*, 3(1), 1-7.
- Tanjong, P. (2017). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN 1 Samalanga*. Skripsi: UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Taufiqurokhman. (2016). *Manajemen Strategik*. Jakarta: Fakultas Ilmu dan Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.
- Trivena, & Hakpantria. (2022). Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 22(3), 326–339.
- Walikota Surabaya. (2012). *Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 16 Tahun 2012*. Pemerintah Kota Surabaya.
- Zamroni. (2007). *Meningkatkan Mutu Sekolah*. Jakarta: PSAP Muhammadiyah.